Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA
Vol. 1, No. 2, April 2018, pp. 181-187
p-ISSN: 2615-7756
e-ISSN: 2615-7748

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Konsep IPA Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA (Survey Pada Siswa Kelas VIII MTs Se KKM 23 Jakarta Selatan)

Erni Jusnita
Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat,
Jakarta Selatan 12530
ernijusnitha@gmail.com

Abstrak. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Konsep IPA terhadap Jakarta Selatan)Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA, pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah IPA (Survey pada siswa kelas VIII MTs seKKM 23 langsung penguasaan konsep IPA terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA, pengaruh langsung kecerdasan terhadap penguasaan konsep IPA, dan pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA melalui penguasaan konsep IPA. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Sampel berukuran 84 siswa Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA. Variabel kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 31,81 % dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah IPA. (2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan penguasaan konsep IPA terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA. Variabel penguasaan konsep memberikan kontribusi sebesar 18,84 % dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah IPA. (3) Terdapat pengaruh langsung dan signifikan kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep IPA. Variabel kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 15,52 % terhadap penguasaan konsep IPA.(4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kecerdasan emosional dan penguasaan konsep IPA secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA. Secara bersama-sama variabel kecerdasan emosional dan penguasaan konsep IPA memberikan kontribusi sebesar 17,10 % terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah IPA. Implikasi penelitian : 1) Upaya meningkatkan penguasaan konsep IPA melalui kecerdasan emosional, guru perlu mengetahui kestabilan emosional siswa dalam mnghadapi mata pelajaran IPA. 2) Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar IPA siswa khususnya kemampuan pemecahan masalah IPA bagi para guru yang kapasitasnya sebagai pengajar, harus mampu mendesain rancangan kegiatan pembelajaran yang menarik dan dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran IPA. 3) Upaya mengembangkan kecerdasan emosional dan penguasaan konsep IPA siswa dalam hal ini berpengaruh secara signifikan pada kemampuan pemecahan masalah IPA. Secara spesifik guru juga perlu mempersiapkan alat dan sarana penunjang dalam menerapkan model pembelajaran yang akan dipilihnya, seperti rencana program pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan alat-alat praktikum jika dibutuhkan.
Kata Kunci : Kecerdasan emosional, Penguasaan konsep IPA, Kemampuan pemecahan masalah IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat beberapa

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

komponen yang menjadi satu kesatuan fungsional yang saling berinteraksi, bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan dan media pendidikan. Kelima komponen pendidikan tersebut akan terimplementasi dalam proses pembelajaran yaitu aktifitas belajar mengajar. Menurut Sofan Amri (2013 : 241) berdasarkan Undang Undang No. 20 tahun 2003 bahwa : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya umtuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipercaya masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini banyak faktor yang harus diperbaiki, kita tidak usah mencari siapa yang salah dan bertanggungjawab memecahkan masalah ini, tetapi yang perlu kita renungkan dan fikirkan adalah bagaimana mutu pendidikan di Negeri ini kembali berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lainnya. Suatu bangsa dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang akan menopang tatanan global maka setiap individu harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang menjadi ciri abad 21. Salah satu upaya yang harus ditempuh untuk menghadapi sejumlah tantangan tersebut yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Dengan perkembangan global yang terjadi, proses pembelajaran bukan hanya dalam bentuk pemerosesan informasi, akan tetapi terus dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia kreatif yang adaptif terhadap tuntutan yang berkembang (Surya, 2010: 2-3).

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang psikolog bernama Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire (Shapiro, 1998:8) mereka mengatakan bahwa kecerdasan emosional (EQ) merupakan "Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan pada oranglain, memilah-milah semuanya dengan menggunakan informasi itu untuk membimbing pikiran dan tindakan". Menurut Goleman (2002:512) kemampuan seseorang dalam mengatur emosi dengan ilmu yang ia miliki dan juga adanya keselarasan emosi dan cara mengungkapkannya dengan keterampilan serta pengendalian diri secara baik dapat dikatakan sebagai kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang mampu mengendalikan ego dan emosi dalam jiwa terlebih ketika dalam keadaan emosional dalam hal ini seperti menerima kegagalan. Seorang individu yang mampu mengendalikan emosional dapat menyesuaikan suasana hati dan pikiran yang nyaman sehingga dapat dengan mudah menyesuaikan diri di lingkungan,

Kecerdasan emosional dapat dipelajari dan dibangun dengan sesuai dengan lingkungan dimana dia berada. Lingkungan pertama yang berpengaruh ialah orang tua dan guru pada saat di sekolah. Menurut Gottman (2001:250) merupakan hal positif jika anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, anak tersebut secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA
Vol. 1, No. 2, April 2018, pp. 181-187
p-ISSN: 2615-7756
e-ISSN: 2615-7748

memecahkan permasalahannya sendiri. Pendidikan emosi adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling) dan tindakan (action). Kemampuan mengelola emosi secara positif merupakan salah satu cara untuk menjembatani keberhasilan atau memperoleh keberhasilan.

Dalam penguasaan konsep IPA, hanya 20% yang ditentukan dari kecerdasan berfikir (IQ – Intelegence Quotient) sedangkan 80% nya ditentukan oleh kecerdasan emosional (EQ – Emotional Quotient) dan kecerdasan emisional ini menurut Joan Beck (dalam Mangkunegara, 2005) bahwa kecerdasan emosional dapat dikembangkan tanpa batas waktu Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik berarti telah mampu memahami dirinya dan orang lain secara benar, memiliki jati diri, kepribadian dewasa secara mental, tidak iri hati, tidak benci, tidak sakit hati, tidak dendam, tidak mudah marah dan tidak mudah frustasi. Kemampuan EQ bukanlah lawan dari IQ atau keterampilan kognitif, melainkan keduanya berinteraksi secara dinamis baik secara konseptual maupun di dunia nyata.

Satu lagi yang juga penting adalah penguasaan konsep, penguasaan konsep IPA adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran. Siswa yang belajar dikelas menerima pengetahuan dan penjelasan yang sama dari gurunya, tetapi ada siswa yang mampu menguasai pengetahuan itu dengan baik, ada yang kurang, bahkan ada yang tidak dapat memahaminya. Perbedaan itu terjadi karena perbedaan keterampilan berfikir (kecerdasan) yang dimiliki siswa. Siswa yang terampil berfikir menguasai konsep yang diajarkan gurunya lebih baik daripada siswa yang kurang terampil. Karena itu dalam pembelajaran IPA guru seharusnya mengutamakan peningkatan keterampilan berfikir siswa, agar siswa mampu menguasai konsep-konsep yang diajarkan gurunya. Umumnya pengajaran IPA disekolah dilaksanakan dengan metode ceramah kemudian latihan soal. Keterampilan berfikir siswa untuk menguasai konsep hanya mengandalkan apa yang sudah dimiliki siswa, guru tidak meningkatkan keterampilan berfikir siswanya. Karena itu wajar jika siswa akhirnya kurang dapat menguasai konsep yang diajakan gurunya. Peningkatan keterampilan berfikir siswa hanya akan terjadi jika siswa menjalankan proses berfikirnya mengikuti cara berfikir ilmiah IPA. Padahal peningkatan keterampilan berfikir dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas mengenai interaksi (sebab-akibat) dan proses (perubahan benda atau energi) sayang hal tersebut tidak dilakukan oleh kebanyakan guru.

Kemampuan pemecahan masalah IPA adalah kemampuan seseorang untuk mempresentasikan permasalah atau ide-ide tentang IPA dalam fenomena dunia nyata baik secara lisan maupun tulisan dengan mengkaitkan konsep dan pemahaman terhadap benda nyata, rumusan atau symbol yang lain dalam bahasa sehari-hari. Untuk itu agar pemecahan masalah IPA dapat berlangsung dengan baik maka harus diikuti dengan kecerdasan emosional dan penguasaan konsep IPA yang baik pula. Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Konsep IPA terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu pemecahan masalah IPA (X_3) dan dua variabel bebas, yaitu kecerdasan emosional (X_1) dan penguasaan konsep IPA (X_2). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs swasta kkm 23 Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa di MTs YKM, MTs Assyafiyah, dan MTs Attahiriyah di Jakarta Selatan, Tahun Pelajaran 2017/2018. Sampel diambil dari populasi terjangkau dengan teknik multistage sampling, yaitu pertama dengan menentukan jenjang yang akan dijadikan sampel, yaitu dengan teknik puposive sampling.

Penentuan sampel ditentukan dengan mengelompokkan jenjang pendidikan menjadi tiga, yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Selanjutnya teknik sampling kedua adalah dengan random sampling, yaitu dari ketiga jenjang pendidikan tersebut peneliti mengambil kelas VIII yaitu terdiri dari satu kelas di masing – masing sekolah untuk dijadikan sampel. Terakhir, peneliti melakukan teknik random sampling untuk memilih siswa yang dijadikan responden. Teknik mendapatkan data kecerdasan emosional (X_1) adalah dengan menyebarkan angket skala sikap 30 butir kepada siswa kelas VIII sebagai sempel penelitian. Teknik mendapatkan data penguasaan konsep IPA (X_2) adalah dengan memberi instrument soal penguasaan konsep IPA sebanyak 30 butir soal. Teknik mendapatkan data kemampuan pemecahan masalah IPA (X_3) Dilakukan memberikan soal pemecahan masalah IPA sebanyak 9 butir soal, Variabel kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan indikator, yaitu: 1) kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, 2) mengelola emosi, 3) memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi orang lain (empati) dan 5) kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Variabel penguasaan konsep IPA didapatkan dari skor kemampuan siswa selama proses belajar setelah menerima pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ditinjau dari ranah Kognitif yang meliputi materi bahan ajar kelas VIII dibuat dalam bentuk tes tulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan 4 alternatif jawaban. Variabel penguasaan konsep IPA didapatkan dari skor kemampuan siswa selama proses belajar setelah menerima pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ditinjau dari ranah Kognitif yang meliputi materi bahan ajar kelas VIII dibuat dalam bentuk tes tulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan 4 alternatif jawaban.

Pengujian pengaruh kecerdasan emosional dan penguasaan konsep IPA terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA dilakukan dengan mengajukan dan menguji sejumlah hipotesis,yaitu seperti tersaji pada tabel 1.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA
Vol. 1, No. 2, April 2018, pp. 181-187
p-ISSN: 2615-7756
e-ISSN: 2615-7748

Tabel 1 . Pengujian Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.438E-015	.101		.000	1.000
	Zscore: Penguasaan Konsep IPA	.394	s_{p21} = 0.102	p_{21} = 0.394	3.879	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.364E-016	.081		.000	1.000
	Zscore: Kecerdasan Emosional	.564	s_{p31} = 0.089	p_{31} = 0.564	6.328	.000
	Zscore: Penguasaan Konsep IPA	.212	s_{p32} = 0.089	p_{32} = 0.212	2.383	.020

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah IPA

Instrumen penelitian untuk kecerdasan emosional yaitu menggunakan kuesioner dengan lima pilihan berskala likert.dan penguasaan konsep IPA yaitu menggunakan tes terulis berupa soal pilihan ganda. Kuesioner dan soal diuji cobakan terlebih dahulu kepada 84 siswa untuk melihat tingkat kesukaran soal pilihan ganda dan daya beda serta validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah dipenuhi persyaratan normalitas , uji linieritas antar variabe, uji multikolinieritas. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis jalur *(Path Analysis)* dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan yang di dasarkan oleh koefisien korelasi diperoleh koefisien jalur, koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien jalur rendah di bawah 0,05 maka jalur tersebut dianggap tidak signifikan dan dapat dihilangkan.

Secara grafis hubungan antar vaaribel koefisien korelasi dan koefisien jalur disajikan dalam gambar 1.

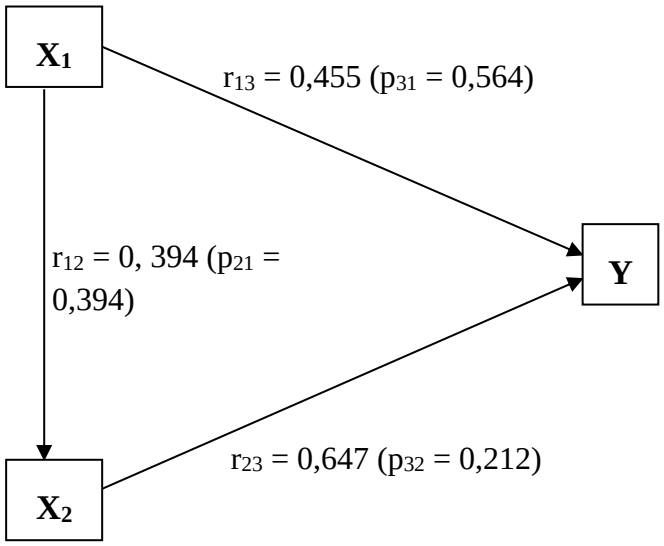

Gambar 1. Hubungan antar Variabel

keterangan:

Angka di luar kurung adalah koefisien korelasi dan angka di dalam kurung adalah koefisien jalur.

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa $p_{31} = b_{31} = 0{,}564$ (lihat Tabel 4.14) dan nilai t_{hitung} (t_h) = 6,328 dengan signifikan (kolom Sig.) = 0,000. Karena nilai *Sig*. < 0,05, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, sehingga disimpulkan *terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA.* Variabel Penguasaan Konsep IPA terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa $p_{32} = b_{32} = 0{,}212$ (Tabel 4.14) dan nilai t_{hitung} (t_h) = 2,383 dengan signifikan (kolom Sig.) = 0,020. Karena nilai Sig. < 0,05, H_0 ditolak atau H_1 diterima, sehingga disimpulkan *terdapat pengaruh langsung yang signifikan penguasaan konsep IPA terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA.* variabel Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Penguasaan Konsep IPA siswa (X_2) adalah $p_{21} = b_{21} = 0{,}394$ (lihat Tabel 4.13) dan nilai t_{hitung} (t_h) = 3,879 dengan signifikan (kolom Sig.) = 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka H_1 diterima dan disimpulkan *terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep IPA Siswa.*

Variabel Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Penguasaan Konsep IPA siswa (X_2) adalah $p_{21} = b_{21} = 0{,}394$ (lihat Tabel 4.13) dan nilai t_{hitung} (t_h) = 3,879 dengan signifikan (kolom Sig.) = 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka H_1 diterima dan disimpulkan *terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep IPA Siswa.*

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA
Vol. 1, No. 2, April 2018, pp. 181-187
p-ISSN: 2615-7756
e-ISSN: 2615-7748

PENUTUP

1. simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA siswa MTs Swasta KKM 23, Jakarta Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 6{,}328 > t_{tabel} = 1{,}990$.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan penguasaan konsep IPA terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA siswa MTs Swasta KKM 23, Jakarta Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 2{,}383 > t_{tabel} = 1{,}990$.
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap penguasaan konsep IPA siswa MTs Swasta KKM 23, Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 3{,}879 > t_{tabel} = 1{,}990$.
4. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA melalui penguasaan konsep IPA siswa MTs Swasta KKM 23, Jakarta Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 2{,}1033 > t_{tabel} = 1{,}990$.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan. 2013. ***Pengembangan dan Model pembelajaran dalam Kurikulum 2013.*** Jakarta: PT Prestasi Pustakarya

Goleman, Daniel. 2002. ***Kecerdasan Emosional***. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Gottman, John. 2001. ***Kiat - kiat membesarkan anak yang memiliki Kecerdasan Emosional*** Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

Surya. 2010. ***Psikologi Konseling***. Bandung: Pustaka Setia

Shapiro. 1998. ***Mengajarkan Emotional Intelligenci***. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License